

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri telah membawa dampak positif dalam hidup manusia. Namun terdapat persoalan dalam dunia kerja yang tidak dapat diatasi oleh teknologi yang ada. Pada era ini manusia dituntut bekerja lebih cepat dalam kaitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menyebabkan timbulnya pekerjaan statis dalam jangka waktu yang lama, seperti duduk didepan komputer berjam - jam serta kurang memperhatikan posisi tubuh yang baik dalam bekerja. Risiko bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja adalah bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, akibat kombinasi daari beberapa faktor yaitu tenaga kerja dan lingkungan kerja (Suma'mur, 2009). Salah satu risiko dan bahaya yang ada di lingkungan kerja dan pekerjaannya adalah faktor ergonomi. Masalah ergonomi yang paling sering dijumpai adalah *low back pain* (WHO, 2008).

Low back pain atau nyeri punggung bawah adalah rasa nyeri yang dirasakan pada punggung bawah yang sumbernya tulang belakang daerah spinal (punggung bawah), otot, saraf, atau struktur lainnya disekitar daerah tersebut. Penyebab nyeri punggung bagian bawah yang paling umum adalah postur tubuh dan keregangan otot. *Low back pain* merupakan salah satu penyakit yang paling banyak dialami

oleh pekerja kantor. *Low back pain* merupakan gejala utama yang dilaporkan kepada praktisi kesehatan berkaitan dengan menurunnya produktivitas kerja. Nyeri yang dirasakan dapat membuat penderita mengalami penurunan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari - hari serta kehilangan jam kerja pada usia produktif atau usia lanjut (Zulkaidah, 2011).

Di negara maju 70-80% penduduknya pernah mengalami LBP. Dalam setiap tahun 15-45% orang dewasa menderita nyeri punggung bawah dan umumnya terjadi pada usia 35-55 tahun (Tjokorda & Sri Maliawan, 2009). Di Indonesia menunjukkan bahwa 50-60% karyawan kantor melaporkan keluhan tidak biasa pada bagian tubuhnya sesudah bekerja menggunakan komputer di kantor (Hidayatullah, 2011).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sakinnah (2013) menunjukkan bahwa presentasi nyeri punggung bawah pada kelompok umur yang dikategorikan berusia muda (< 35 tahun) yang mengalami keluhan yaitu 7 orang (26,9%) dan yang tidak mengalami keluhan yaitu 19 orang (73,1%). Kelompok umur kategori berusia tua (>35 tahun) yang mengalami keluhan yaitu 17 orang (60,7%) dan yang tidak mengalami keluhan yaitu 11 orang (39,3%). Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara umur dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja batu bata di Kelurahan Lawawoi Kabupaten Sidrap.

Penelitian lain dilakukan di PT.X di Bandar Lampung pekerja yang menderita low back pain adalah 32 orang (66,7%) dan 16 pekerja tidak mengeluh mengenai low back pain (33,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor beban kerja, masa kerja dan posisi kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan *low back*

pain. Tingkat risiko terbesar untuk terjadinya *low back pain* adalah posisi kerja (Andini, 2015). Pada penelitian yang dilakukan Suryadi dan Rachmawati (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara postur kerja dengan keluhan *low back pain*. Semakin tinggi nilai postur kerja maka akan semakin tinggi keluhan *low back pain* yang dirasakan.

Faktor Risiko postur kerja bisa dinilai dengan berbagai metode antara lain REBA (*Rapid Entire Body Assessment*), RULA (*Rapid Upper Limb Assessment*), OWAS (*Ovako Working Posture Analysis System*) dan ROSA (*Rapid Office Strain Assessment*).

Selain faktor risiko postur kerja, menurut Konz, S.A dan Johnson (2008) LBP juga berkaitan dengan faktor internal yaitu usia, jenis kelamin, masa kerja, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga dan status gizi.

Tenaga kerja yang sakit atau mengalami gangguan kesehatan yang masih melakukan pekerjaannya biasanya tidak memperlihatkan hasil kerja seperti pekerja yang sehat atau mengalami gangguan kesehatan (Suma'mur, 2009). Berdasarkan uraian diatas maka penting untuk melakukan penelitian sehubungan dengan gambaran beberapa faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* pada pekerja kantor di PPSDM Migas Cepu.

1.2 Identifikasi Masalah

PPSDM Migas berlokasi di kota Cepu, Jawa Tengah yang bergerak di bidang pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, minyak dan gas bumi. Industri ini merupakan industri dengan tenaga kerja yang berjumlah 150 orang. PPSDM Migas terdiri dari beberapa bagian yaitu Unit Laboratorium Dasar, Unit

Power Plant, Unit Instalasi dan Pengolahan Air, Unit *Boiler*, Unit Laboratorium Simulasi Pengeboran, Unit Laboratorium Simulasi Produksi, dan Unit Laboratorium PHP (Pembantu Hasil Produksi).

Berdasarkan tinjauan awal di masing - masing unit kerja dalam melakukan pekerjaan kantor telah ditemukan pekerja yang duduk dengan posisi membungkuk, jangkauan tangan dengan benda yang terlalu jauh, dan kaki yang tidak seimbang dengan postur tubuh. Selain itu pekerja juga memiliki faktor internal (usia, jenis kelamin, masa kerja, kebiasaan merokok) yang berbeda - beda.

Keluhan yang sering dialami oleh pekerja kantor pada masing - masing unit yaitu nyeri otot, nyeri pada punggung bagian bawah dan nyeri yang menjalar ke tungkai bawah sampai ke kaki karena postur tubuh yang tidak sesuai dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait gambaran faktor penyebab keluhan *low back pain* pada pekerja kantor di PPSDM Migas Cepu.

1.3 Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk membatasi permasalahan agar tidak meluas karena keterbatasan dana dan waktu peneliti. Maka permasalahan dibatasi pada faktor internal yaitu usia, jenis kelamin, masa kerja, dan kebiasaan merokok karena merupakan faktor utama yang paling berpengaruh dengan keluhan LBP pekerja. Demikian juga penilaian postur kerja yang digunakan

dalam penelitian ini hanya menggunakan metode ROSA karena untuk mengetahui tingkat risiko postur kerja responden kantor.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas didapatkan rumusan masalah “Gambaran Faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* yang dialami oleh pekerja kantor di PPSDM Migas Cepu?”

1.4 Tujuan dan Manfaat Peneliti

1.4.1 Tujuan Umum

Menggambarkan Faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* yang dialami oleh pekerja kantor PPSDM Migas Cepu.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor individu responden (umur, jenis kelamin, masa kerja, kebiasaan merokok)
- b. Mengidentifikasi tingkat risiko postur kerja menurut ROSA pada responden.
- c. Mengidentifikasi keluhan subjektif *low back pain* pada responden.
- d. Menggambarkan hubungan faktor individu (umur, kebiasaan merokok, masa kerja, jenis kelamin) dengan tingkat risiko *low back pain* pada responden.
- e. Menggambarkan hubungan antara tingkat risiko postur kerja dengan tingkat keluhan *low back pain* pada responden.

1.4.3 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab gangguan *low back pain* pada tenaga kerja.

b. Bagi Perusahaan

1. Hasil penelitian digunakan untuk memberikan informasi terkait faktor penyebab *low back pain* pada tenaga kerja di PPSDM Migas Cepu
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan usulan dan saran sebagai pertimbangan dalam pengembangan penerapan program kesehatan untuk mencegah *low back pain* pada tenaga kerja kantor di PPSDM Migas Cepu.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, pertimbangan, dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.